

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki berbagai macam suku dengan adat istiadat yang berbeda, karena Indonesia merupakan negara kepulauan maka Indonesia memiliki banyak pemandangan alam yang indah dan beraneka ragam . Sebagai salah satu dari banyak negara kepulauan di dunia dan juga sebagai salah satu negara yang memiliki banyak pemandangan alam, maka pesona alam yang indah yang dimiliki oleh negara Indonesia, dapat dijadikan sebagai potensi kepariwisataan nasional yang bisa dimanfaatkan sebagai pemasukan devisa bagi negara Indonesia, serta dapat dimanfaatkan untuk menambah lapangan kerja khususnya bagi masyarakat yang perekonomiannya rendah. Rasa cinta tanah air juga dapat tumbuh oleh adanya pariwisata sehingga rasa cinta tanah air dapat menumbuhkan dan mengkokohkan rasa persatuan dan kesatuan bagi masyarakat itu sendiri.

Lampiran pidato Presiden RI di depan sidang MPR pada agustus 1992, disebutkan kebijakan dalam sektor pariwisata yang berupa pembinaan dan pengembangan kepariwisataan, menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayanan produk wisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di bidang kepariwisataan. Selain dari sektor migas Indonesia juga mengandalkan pariwisata sebagai salah satu andalan Indonesia sebagai penambah devisa negara sektor non migas, sekitar 50% devisa negara

Indonesia ini diperoleh dari pariwisata Indonesia, selain sebagai salah satu pendukung pembangunan Indonesia, pariwisata juga menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis yang terdiri dari 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik secara akumulatif, sejak Januari hingga Maret 2012, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 1,90 juta orang atau naik 11,01 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011, yaitu sebanyak 1,71 juta orang. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan

bisnis. Provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat (2012).

Daerah tujuan wisata bagian barat Indonesia adalah Sumatra Utara dan dijadikan daerah pengembangan daerah pariwisata setelah Propinsi Bali dan Jawa atas dasar pertimbangan karena potensi pariwisata yang unik dan banyak jumlahnya, berupa objek wisata bahari, budaya, alam, pendidikan, dan lainnya. Propinsi Sumatera Utara terletak antara Selat Malaka di sebelah timur dan birunya Samudera Indonesia sebagai batas di sebelah barat. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia yang terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, dengan luas daratan 71.680 km². Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara juga merupakan pusat kantor pemerintahan dan pusat bisnis hingga menjadikan Medan sebagai kota terbesar ke-3 di Indonesia.

Dikelilingi dengan sumber daya alam tropis yang kaya, Sumatera Utara memiliki panorama spektakuler, Bukit Barisan yang terbentang dari Aceh hingga ujung pulau Sumatera, hutan hujan tropis di Taman Nasional Gunung Leuser dan danau Toba, danau terbesar di dunia yang merupakan danau vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer. Di tengah danau ini terdapat sebuah pulau vulkanik yaitu Pulau Samosir yang berada pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Danau Toba sejak lama menjadi daerah tujuan wisata penting di Sumatera Utara selain Bukit Lawang dan Nias, bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Letaknya yang relatif dekat dengan Malaysia dan

Singapura membuat propinsi ini menjadi tujuan yang populer bagi wisatawan mancanegara.

Sumatera Utara terus berkembang sebagai daerah tujuan wisata (DTW) olahraga alternatif, seperti arung jeram, kayak arus deras, selancar, sepeda gunung, menyelam dan lainnya. Provinsi Sumatera Utara menyimpan potensi alam yang besar baik alam maupun budayanya, sehingga keputusan pemerintah untuk mengembangkan Sumatera Utara sebagai daerah prioritas pariwisata adalah keputusan yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan devisa bagi negara maupun pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Objek Wisata Tangkahan adalah salah satu objek wisata yang terdapat di daerah Sumatera Utara. Kawasan wisata Tangkahan ini tepatnya terletak di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Sumatera Utara, akan dijadikan destinasi unggulan wisata nasional dan dipromosikan keseluruh mancanegara. Alasan kenapa akan dijadikan destinasi unggulan karena objek wisata ini sangatlah indah, dan bagi pecinta fauna, Tangkahan memungkinkan anda untuk naik dan memandikan gajah. Mengunjungi desa Kuala Buluh dan menceburkan diri di kesegaran sungai Batang Serangan, selain itu Lokasi ini merupakan satu dari lima bagian jelajah Black Trail, sehingga publik dapat merasakan dan melihat langsung bagaimana pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat. Apalagi ini lokasi penjelajahan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser yang menjadi Warisan Alam Dunia UNESCO. karena itu Objek wisata Tangkahan pantas dijadikan sebagai daerah tujuan wisata yang di kenal oleh banyak orang baik dalam maupun luar negeri.

Akan tetapi sejalan dengan itu semua, pada kenyataannya sampai saat ini Objek Wisata Tangkahan ini tidak ada menunjukkan perkembangan yang baik, Kerusakan jalan ini membuat jarak dari Medan menuju Tangkahan sepanjang 93 kilo meter ditempuh dalam waktu yang relatif sangat lama, lima hingga enam jam. Kondisi jalan yang beraspal praktis hanya sampai di sekitar Pasar Batang Serangan. Padahal dari Pasar Batang Serangan menuju Tangkahan yang masih berjarak 30 kilo meter kondisi jalannya hampir semuanya tak beraspal. Bila turun hujan, kondisi jalan dari Pasar Batang Serangan menuju Tangkahan bak kubangan.

Di beberapa titik terdapat jembatan yang kondisi aspalnya rusak dan ada beberapa jembatan terbuat dari kayu dan hampir tak kuat menahan beban kendaraan dengan tonase besar. Padahal kendaraan yang melintas di jalan tersebut selain bus jurusan Medan-Tangkahan, juga truk-truk pengangkut TBS sawit serta CPO (crude palm oil/minyak kelapa sawit). Pengemudi yang melintasi jembatan tersebut harus ekstra hati-hati bila tak mau terguling kendaraannya selain itu masih banyak lagi hal-hal yang menghambat perkembangan objek wisata tangkahan sedangkan Objek wisata ini punya potensi untuk di kembangkan dan mungkin dapat menjadi daya tarik yang luar biasa bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berkaitan dengan semua itu, maka penulis tertarik ingin meneliti dan mengetahui tentang perkembangan Objek Wisata Tangkahan ini, dengan melihat sarana dan prasarananya, dimana sarana priwisata meliputi transportasi, akomodasi/penginapan, tempat parkir, rumah makan, WC umum, tempat sampah,

dll. sedangkan prasarana pariwisata meliputi jalan, listrik, air bersih, pelayanan kesehatan, telekomunikasi.

B. Identifikasi Masalah.

Dari uraian latar belakang, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah keadaan faktor pendukung perkembangan objek wisata seperti sarana dan prasarana berupa fasilitas transportasi, akomodasi, hiburan dan berbagi aspek budaya seperti sikap dan tingkah laku yang baik. Pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan mengembangka sarana dan prasarana serta faktor-faktor pendukung pariwisata seperti sapta pesona dan pengelolaan yang baik. Walaupun potensi keindahan alam objek wisata baik namun apabila sarana dan prasarananya tidak baik maka objek wisata tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Begitu pula dengan objek wisata Tangkahan dimana faktor-faktor pendukung tersebut kurang baik sehingga menghambat perkembangannya. Potensi wisata yang dimiliki objek wisata Tangkahan sangatlah baik. Akan tetapi semua potensi yang dimiliki objek wisata Tangkahan ini sangat kurang diperhatikan terutama dari faktor Sarana dan prasarana pendukung sektor pariwisata.

C. Pembatasan Masalah.

Dalam memudahkan peneliti unuk meneliti penelitian ini maka harus di dasarkan dari latar belakang dan indentifikasi masalah. Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana yang mendukung berkembangnya objek wisata tersebut. selain itu bagaimana juga peran pemerintah daerah dan pengelola dalam usahanya untuk lebih

mengembangkan Objek Wisata Tangkahan di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

D. Perumusan Masalah.

Dari Pembatasan masalah, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak sarana dan prasarana yang rusak terhadap kunjungan wisata di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana pendapat pengunjung tentang keadaan sarana dan prasarana di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dan pengelola terhadap pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak sarana dan prasarana yang rusak terhadap kunjungan wisata di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui pendapat pengunjung tentang keadaan sarana dan prasarana di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dan pengelola terhadap pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Objek Wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Untuk menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dan perbendaharaan ilmu penulis.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kepariwisataan.
3. Menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola dalam mengembangkan objek wisata.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis.
5. Sebagai dasar pengetahuan bagi pemerintah dalam penerapan pengembangan objek wisata.